

## PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, SERTA EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

*The Effect of Investment, Employment, and Exports on Economic Growth*

Rendy Alvaro

Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat RI

email: rendy.alvaro@dpr.go.id

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of foreign investment, domestic investment, labor, and exports on economic growth in Indonesia. This study uses panel data analysis consisting of cross sections and time series in provinces in Indonesia from 2012-2019. The results of the study indicate that foreign investment, domestic investment, and exports are found to have no effect on economic growth. Furthermore, the labor variable was found to have a significant negative effect on economic growth.*

**Keywords:** *investments, foreign direct investments, direct domestic investments, exports, regional economic growth*

---

### **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan gambaran dari dilaksanakannya kebijakan pembangunan yang diambil oleh negara tersebut. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikasi adanya peningkatan pendapatan yang pada gilirannya mencerminkan tingkat kesejahteraan. Pentingnya pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah setiap negara berusaha meningkatkan pertumbuhannya. Di sisi lain, adanya desentralisasi dalam rangka peningkatan kemampuan daerah untuk mengoptimalkan sumber daya lokal diharapkan juga akan mendorong memajukan pembangunan daerah masing-masing, sehingga diharapkan akan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat daerah maupun nasional (Purnamasari, 2017). Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu adanya tingkat pertumbuhan yang kurang mengalami percepatan. Tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 sebesar 6,03 persen dan pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02 persen.

Banyak ekonom meneliti masalah dalam pertumbuhan ekonomi. Aliran ekonomi klasik menekankan pada penyediaan tenaga kerja, stok modal, dan perubahan teknologi dalam proses pertumbuhan ekonomi, sedangkan aliran Keynesian menekankan pada faktor permintaan agregat. Pendekatan Keynesian

memfokuskan isu pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (Sutawijaya, 2010). Jhingan (2007) menyatakan bahwa faktor yang menjadi ciri umum di sebagian besar negara berkembang adalah kelangkaan modal (*capital*), hal tersebut dikarenakan tabungan dan investasi yang rendah. Persediaan modal yang rendah dan kurangnya investasi di dalam sarana produksi akan menyebabkan ketidakmampuan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan modal yang langka menyebabkan produktivitas tenaga kerja akan rendah. Oleh karena itu, pendapatan negara juga rendah, sehingga tabungan sebagai pembentukan kapital jumlahnya kecil.

Upaya Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan menumbuhkan sektor investasi. Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang artinya investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi atau penanaman modal merupakan pembelian barang modal dan perlengkapan dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan. Para ekonom menyatakan investasi dan ekspor adalah motor pertumbuhan ekonomi atau "*engine of growth*" di Indonesia.

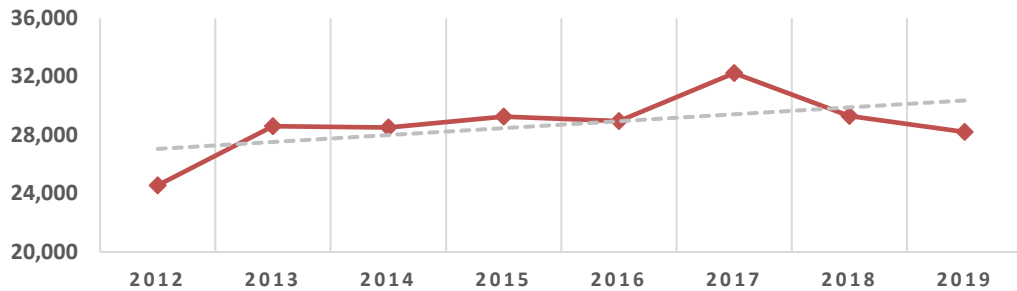
Pemerintah, dalam hal ini, harus membuka kesempatan bagi para pemilik modal, baik itu berasal dari dalam negeri maupun penanaman modal asing, untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Apalagi dalam era otonomi daerah dengan kewenangan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menjadikan pemerintah daerah pun menjadi ujung tombak dalam masuknya investasi. Dinamika penanaman modal memengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan nasional. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian nasional, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan penanaman modal (Dona, 2017).

Hal ini telah menarik beberapa kajian empiris yang telah meneliti kontribusi aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi Haddad dan Harison (1993) menunjukkan tidak adanya bukti bahwa penanaman modal asing dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dinh *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa dampak *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang tidak selalu positif, karena bergantung pada karakteristik investasi yang dihasilkan dari FDI tersebut. Sedangkan studi Nantwi dan Erickson (2019) menemukan bahwa adanya dampak positif yang signifikan dari FDI pada pertumbuhan ekonomi di wilayah negara Amerika Selatan. Pramadhani, Rakesh, dan Nigel (2007) menyimpulkan bahwa FDI yang masuk ke Indonesia berdampak positif terhadap ekspor Indonesia, yang sesuai dengan teori umum pembangunan dan mengindikasikan bahwa FDI yang masuk ke Indonesia merupakan FDI vertikal.

Investasi atau penanaman modal modal dibagi menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dari gambar di bawah ini (Gambar 1), dapat dilihat bahwa pada umumnya sejak tahun 2012

sampai dengan 2019, realisasi investasi PMA terus mengalami pertumbuhan. Tercatat realisasi investasi PMA pada tahun 2012 sebesar US\$24,5 miliar dan pada tahun 2019 sebesar US\$28,2 miliar.

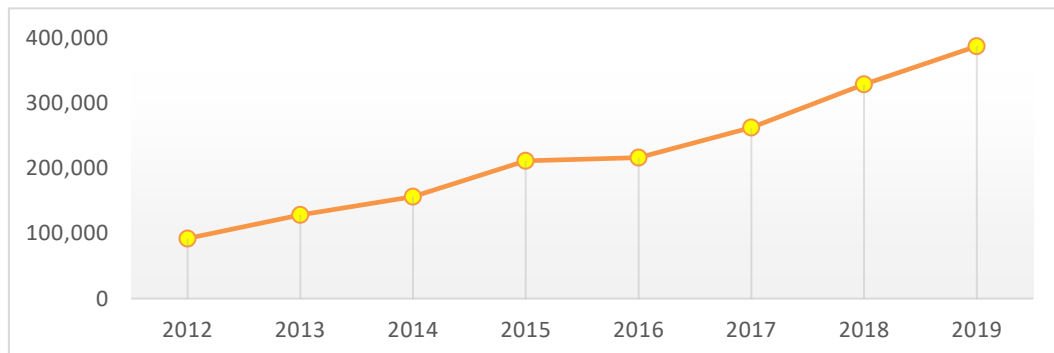
**Gambar 1. Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia 2012-2019 (Juta US\$)**



Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Salah satu sumber modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari domestik adalah PMDN. Dengan adanya PMDN, akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas. Investasi berupa PMDN juga berperan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Jika dilihat untuk minat dalam investasi, PMDN masih relatif kalah dengan PMA sebagai penggerak ekonomi Indonesia itu sendiri. Dari gambar di bawah ini (Gambar 2), dapat dilihat bahwa pada umumnya sejak tahun 2012 sampai dengan 2019, realisasi investasi PMDN terus mengalami pertumbuhan. Tercatat realisasi investasi PMDN pada tahun 2012 sebesar Rp92.182 miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp387.041,3 miliar.

**Gambar 2. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia 2012-2019 (Miliar Rupiah)**



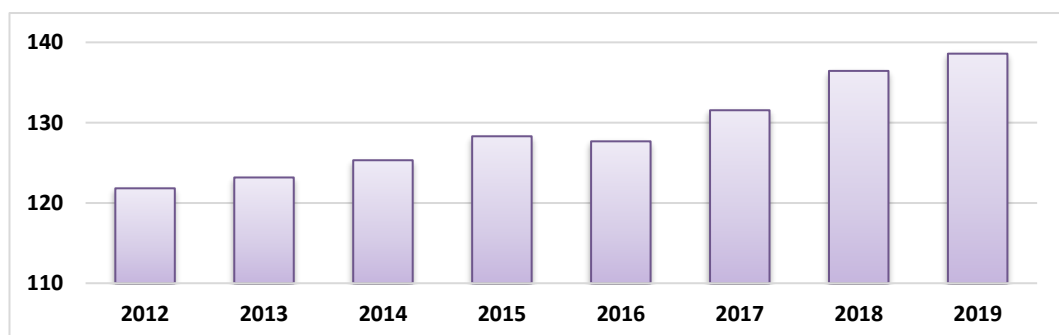
Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Adanya kegiatan investasi, maka roda perekonomian di suatu wilayah akan bergerak. Hal itu dikarenakan dengan adanya investasi, maka akan menyerap tenaga kerja lokal. Kemudian investasi juga dapat menguntungkan masyarakat dikarenakan adanya *transfer technology* serta *transfer knowledge*, sehingga masyarakat mampu memiliki keahlian yang mumpuni untuk bersaing. Tentunya perlu dilakukan promosi dari pemerintah daerah untuk mendapatkan PMA dan PMDN sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Todaro (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Pada keadaan ini penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Menajang, 2019).

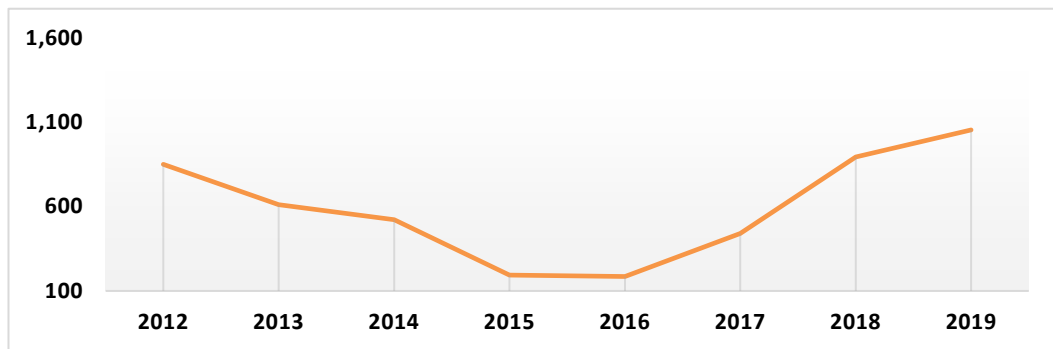
Perekonomian yang berkembang dengan pesat bukanlah jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja. Jumlah penduduk Indonesia yang besar bagi beberapa kalangan merupakan hal positif yang besar, yang akan membentuk angkatan kerja yang besar. Namun, pertumbuhan penduduk juga dikhawatirkan akan dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan akibat penambahan tersebut, memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Di samping itu, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tak diimbangi oleh kesempatan kerja dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan (Novriansyah, 2018). Dari gambar di bawah ini (Gambar 3), dapat dilihat perkembangan angkatan kerja yang tercatat pada tahun 2012 sebesar 121,8 juta orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 138,5 juta orang.

**Gambar 3. Angkatan Kerja di Indonesia 2012-2019 (Juta Orang)**



Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Ekspor suatu negara memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dapat menyuplai anggaran negara melalui pendapatan dan mata uang asing yang dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan menciptakan iklim investasi yang menarik. Selain itu, ekspor juga memiliki peran penting dalam mengembangkan pasar produk dalam negeri. Peran tersebut adalah meningkatkan persaingan yang mendorong suatu negara untuk meningkatkan produksi dan menggunakan teknologi baru dalam proses produksinya.

**Gambar 4. Ekspor di Indonesia 2012-2019 (Juta US\$)**

Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Dengan diterapkannya otonomi daerah sekarang ini, maka upaya peningkatan ekspor untuk produk-produk dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan *output* total daerah. Peranan ekspor nantinya dapat merupakan komponen dalam mempercepat pembangunan daerah. Dengan peningkatan ekspor, diharapkan menjadi motor penggerak pemulihan ekonomi dan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis memiliki minat dan ketertarikan untuk menguji pengaruh dari investasi, tenaga kerja, dan nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Penanaman Modal Asing

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Pengertian penanaman modal asing di dalam UU ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan UU dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Salvatore dan Krugman (2006) menyatakan penanaman modal asing meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Pengadaan modal asing itu biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen, dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya. Menurut Salim (2012), penanaman modal asing merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Teori investasi menurut Harrod-Domar, memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007).

Manfaat Penanaman Modal Asing (PMA) di dalam negeri antara lain adalah:

1. menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka;
2. menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru;
3. meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya;
4. menghasilkan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain;
5. memperluas potensi kewaspadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor;
6. menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk tuan rumah;
7. membuat sumber daya negara tuan rumah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar lebih baik manfaatnya dari pada semula (Salim dan Sutrisno, 2008).

## 2.2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Suyatno (2007) menjelaskan bahwa PMDN adalah penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. PMA merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta, baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi yang tidak langsung/portofolio. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Beberapa manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri (Asiyan, 2013) yaitu antara lain mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, serta memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

### 2.3. Tenaga Kerja

Mulyadi (2014) memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Sumarni dan Suprihanto (2014), tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan, dan untuk itu, individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja, akan memungkinkan suatu daerah dapat menambah produksi dalam menghasilkan barang dan jasa yang nantinya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerahnya.

Todaro (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

### 2.4. Ekspor

Menurut Samuelson dan Nordhaus William (2004), ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing. Menurut Mankiw (2003), ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri. Menurut Winardi (1986), ekspor ialah barang-barang yang termasuk dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan, dan lain-lain yang memantau ekspor tersebut.

Kegiatan ekspor menurut Sutedi (2014) adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk di antaranya barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, dimana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri,

sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.

Dalam literatur perdagangan internasional, ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang sering disebut *export-led-growth* (Giles and Williams, 2000). Menurut pandangan Kim dan Lin (2009) menyatakan bahwa tidak semua ekspor memberikan kontribusi yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya negara berkembang yang tergantung pada ekspor barang-barang primer.

## 2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2006) diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Berikut cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006):

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_t} \times 100$$

dimana:

$\Delta Y$  = laju pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%);

$PDB_t$  = nilai PDB tahun  $t$ ;

$PDB_{t-1}$  = nilai PDB tahun sebelumnya.

Basri dan Munandar (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya, aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu diperlukan oleh penulis dalam rangka membandingkan serta memperkuat hasil analisis yang dilakukan merujuk dari beberapa studi, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) menyatakan bahwa variabel PMA, tenaga kerja, dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel PMDN dan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Nantwi dan Erickson (2019) menunjukkan variabel PMA berpengaruh positif signifikan



terhadap pertumbuhan ekonomi, lebih lanjut variabel PMDN, perdagangan bebas, jumlah penduduk berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Selatan. Sedangkan variabel konsumsi pemerintah dan inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Rizky *et al.* (2016) menyatakan bahwa PMA, PMDN, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.

Studi terdahulu yang dilakukan Kambono dan Marpaung (2020) menyatakan bahwa investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Danisa (2019) menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Isma *et al.* (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dan variabel tenaga kerja juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Asbiantari *et al.* (2016) menyatakan bahwa ekspor pada sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyatakan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, selain investasi, ekspor ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini digunakan data yang lebih baru sehingga ada perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Bagian empiris dalam penelitian ini akan melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh antara investasi, tenaga kerja, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk pengambil kebijakan.

## 2.7. Hipotesis

Adapun hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi;

H<sub>2</sub> = penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi;

H<sub>3</sub> = tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi;

H<sub>4</sub> = ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Jenis Penelitian dan Data

Penelitian ini menganalisis determinasi dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa realisasi PMA, realiasi PMDN, jumlah angkatan kerja, nilai ekspor, dan pertumbuhan ekonomi yang telah diolah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun periode waktu yang digunakan terdiri dari data *time series* mulai tahun 2012 hingga tahun 2019 yang akan

dikombinasikan dengan data *cross section* pada 34 provinsi yang dipilih sebagai daerah sampel.

### 3.2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Kemudian membuktikan hipotesis yang telah dibuat dan mengetahui pengaruh antarvariabel-variabel yang diteliti. Menurut Gujarati (2015), analisis data panel adalah analisis linear berganda yang menggunakan data *pool* (sejumlah obyek dan sejumlah tahun). Analisis data panel juga memiliki beberapa keuntungan, yang di antaranya adalah: (1) data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu; (2) kemampuan mengontrol heterogenitas menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks; (3) data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*; (4) tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; (5) data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; (6) data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di antaranya adalah penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), tenaga kerja, dan nilai ekspor. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

#### 3.2.1. Perumusan Model

Metode penelitian digunakan untuk memahami objek yang menjadi tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode harus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis yang digunakan adalah model persamaan regresi data panel. Data panel merupakan data yang diperoleh dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model regresi panel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LnGrowth}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPMA}_{it} + \beta_2 \text{LnPMDN}_{it} + \beta_3 \text{LnTK}_{it} + \beta_4 \text{LnEks}_{it} + e_{it}$$

dimana:

<i>Growth</i>	=	pertumbuhan ekonomi;
PMA	=	Penanaman Modal Asing;
PMDN	=	Penanaman Modal Dalam Negeri;
TK	=	tenaga kerja;
Eks	=	nilai ekspor;
<i>e</i>	=	<i>error term</i> .

Pada data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan

model terbaik yang akan digunakan, maka dilakukan pengujian model terbaik yang terdiri dari *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange-Multiplier Test*.

### 3.2.2. Uji Chow

Uji Chow menurut Basuki (2016) adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*;

$H_1$  : *Fixed Effect Model*.

### 3.2.3. Uji Hausman

Uji Hausman menurut Basuki (2016) adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*, maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*;

$H_1$  : *Fixed Effect Model*.

### 3.2.4. Uji Lagrange-Multiplier (LM)

Uji LM menurut Basuki (2016) merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares*, maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam LM *test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*;

$H_1$  : *Random Effect Model*.

## 3.3. Uji Estimasi

### 3.3.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang di notasikan dengan  $R^2$  menurut Gujarati (2015) menunjukkan variasi variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. *R-square* juga merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

### 3.3.2. Uji Simultan

Uji statistik F menurut Gujarati (2015) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang diambil dalam uji statistik F adalah dengan melihat *prob* F-statistik dengan ketentuan apakah lebih besar atau lebih kecil dari alpha  $\alpha = 0,05$  atau 5 persen.

Hipotesis dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dipakai tidak *fit*,

$H_a$  : model yang dipakai *fit*.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian uji statistik F adalah apabila probabilitas F-statistik  $> \alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima maka model yang digunakan tidak eksis, sebaliknya jika probabilitas F-statistik  $< \alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak.

### 3.3.3. Uji Parsial (T-test)

Gujarati (2015) menjelaskan bahwa uji t ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Pengujian Model Terbaik

Berdasarkan tabel di bawah, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian pada Uji Hausman menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*. Dan pada Uji LM menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model terbaik yang terpilih pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 1. Pemilihan Model Terbaik**

Pengujian Model	Prob.	Hipotesis	Kesimpulan
<i>Chow Test</i>	0.0000	Ha Diterima	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	0.0445	Ha Diterima	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: data diolah (2021)

### 4.2. Uji Hipotesis

Berikut ini, Tabel 2, yang merupakan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 2. Uji Hipotesis

<i>Random Effect Model</i>			
Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi			
Variabel	Coefficient	Prob	Kesimpulan
C	10.18243	0.0009	
Penanaman Modal Asing	3.18E-06	0.9180	Tidak Berpengaruh
Penanaman Modal Dalam Negeri	-2.89E-06	0.1738	Tidak Berpengaruh
Tenaga Kerja	-0.579673	0.0056	Negatif Signifikan
Nilai Ekspor	3.11E-08	0.8667	Tidak Berpengaruh
<i>R-Squared</i>			0.610010
<i>Adjusted R-Squared</i>			0.543514
<i>F-Statistic</i>			9.173646
<i>Prob. (F-Statistic)</i>			0.000000

Sumber: data diolah (2021)

#### 4.2.1. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari *adjusted R-Squared* sebesar 0.5435 atau 54,3 persen. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 54,3 persen, dan sisanya sebesar 45,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.2.2. Uji Simultan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari *prob. F-Statistic* sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model yang digunakan *fit*.

#### 4.2.3. Uji Parsial (*t-test*)

##### a. Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis ( $H_1$ ) = penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel PMA adalah 3.18E-06. Hasil pengujian menunjukkan nilai *prob.* sebesar  $0.9180 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Maka penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**b. Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis (H2) = penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel PMDN adalah  $-2.89E-06$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai *prob.* sebesar  $0.1738 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Maka penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**c. Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis (H3) = tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel tenaga kerja adalah  $0.579673$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai *prob.* sebesar  $0.0056 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Maka tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

**d. Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Hipotesis (H4) = nilai ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel ekspor adalah  $3.11E-08$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai *prob.* sebesar  $0.8667 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Maka nilai ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**4.3. Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertama adalah penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiyani (2013) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PMA juga dapat menimbulkan beberapa hal yang tidak menguntungkan pembangunan ekonomi. Di antaranya adalah apabila PMA bukan pada sektor produktif, melainkan pada sektor moneter yang cenderung spekulatif dan kemudian modal serta hasilnya dibawa kembali ke luar, maka akan memberikan efek negatif terhadap perekonomian. Menurut Tambunan dalam Shopia dan Sulasmiyati (2018), ada banyak faktor yang membuat Indonesia kurang menarik menjadi tujuan utama investor dalam melakukan penanaman modal asing. Adapun faktor penghambatnya antara lain yaitu kondisi infrastruktur dan logistik yang buruk, kualitas sumber daya manusia yang kurang kompetensi, tidak adanya kepastian hukum, kebijakan ekonomi yang kurang kondusif, dan birokrasi yang tidak efisien.

Variabel kedua adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiyani (2013) yang menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang berfluktuasi dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di beberapa provinsi di Indonesia. Selain itu, juga disebabkan oleh faktor tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang masih

kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Infrastruktur, terutama sarana transportasi, yang baik akan menekan biaya distribusi dan mengefektifkan perekonomian. Hal ini juga menunjukkan bahwa daerah-daerah belum sepenuhnya dapat memberikan iklim investasi dari dalam negeri.

Variabel ketiga adalah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisman (2018) yang menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat angkatan kerja tidak akan menambah keuntungan suatu daerah tanpa diimbangi dengan tercukupinya lapangan kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat.

Terakhir adalah nilai ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Zuhri (2016) menyatakan bahwa ekspor (perdagangan internasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain disebabkan karena perkembangan ekspor Indonesia masih tinggi nilai-nya dibandingkan nilai impornya, sehingga seringkali nilai ekspor neto dari Indonesia mengalami defisit.

## 5. Penutup

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang dilaksanakan terhadap data dari 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2012-2019, dapat disimpulkan bahwa PMA, PMDN, dan ekspor ditemukan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel tenaga kerja ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 5.2. Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu pemerintah didorong mengoptimalkan potensi investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam era otonomi daerah sekarang ini, peran pemerintah daerah dapat menjadi ujung tombak dalam meningkatkan investasi, sehingga perlu juga didukung oleh peraturan dan kebijakan dalam investasi yang memadai. Pemerintah diharapkan mengambil langkah strategis dalam meningkatkan ekspor, khususnya komoditas lokal yang memiliki *added value* agar mampu meningkatkan potensi pasar. Pemerintah, dengan kebijakan, sebaiknya terus membuka lapangan pekerjaan baru karena semakin banyak sumber daya manusia yang memproduksi, maka akan semakin banyak jumlah *output* yang dihasilkan dan peningkatan jumlah *output* yang berupa barang dan jasa menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami peningkatan.

**Daftar Pustaka**

- Alisman. (2016). *Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh*. Jurnal Ekombis. Vol 2. No.1
- Asbiantari, Dara Resmi; Hutagaol, Manuntun Parulian; Asmara, Alla. (2016). *Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan.
- Asiyan, Sri. (2013). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE).
- Astuti, Puspasari Windy. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Basri, Faisal; Munandar, Haris. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dona, Fery. (2017). *Peran Penanaman Modal Asing (PMA) dalam Pembangunan Ekonomi di Era Otonomi Daerah*. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum.
- Danisa, Irwan Pirda Atmi. (2019). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing serta Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Propinsi Kalimantan Timur*. Jurnal FEB Universitas Mulawarman.
- Dinh, Trang & Vo, Duc & Vo, Anh & Cong Nguyen, Thang. (2019). *Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries*. Journal of Risk and Financial Management. 12. 176. 10.3390/jrfm12040176.
- Giles, Judith and Williams, Cara. (2001). *Export-led growth: a survey of the empirical literature and some non-causality results. Part 1*. The Journal of International Trade & Economic Development, 2001, vol. 9
- Ginting, A. M. (2017). *Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Gujarati, Damodar N. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku II. Edisi Kelima. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Haddad, Mona dan Harrison Ann. (1993). *Are There Positive spillovers from direct foreign investment? Evidence from panel data for Morocco*. Journal of Development Economics. 42(1993) 51-74 North-Holland
- Isma, Andika; Syechalad, Mohd Nur; Syahnur, Sofyan. (2014). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.



- Kambono, Herman., dan Elyzabet Indrawati Marpaung. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maranatha.
- Kim, D. H. and Lin, S. C. (2009). *Trade and Growth at Different Stages of Economic Development*. Journal of Development Studies, Taylor & Francis Journals, vol. 45(8).
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi Jilid Kedua (Edisi ke-2)*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Menajang, Heidy. (2019). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah.
- Mulyadi S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novriansyah, Moh.Arif. (2018). *Labor and Expenditure of Government on Economic Growth*. Gorontalo Development Review. Vol 1 No.2.
- Nantwi, V.O, dan Erickson, Christopher. (2019). *Foreign Direct Investment and Economic Growth In South America*. Journal of Economic Studies Vol.46 No.2. 2019. Emerald Publishing Limited.
- Purnamasari, Sri A.; Rostin; dan Ernawati. (2017). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP).
- Pramadhani, M. , B. Rakesh Bissoondeal and D. Nigel. (2007). *FDI, Trade And Growth, A Causal Link? Working Paper*. Birmingham (UK): Aston University.
- Rizky, R.L; Agustin, G; dan Mukhlis, Imam. (2016). *Pengaruh Penanaman MPdal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia*. JEP Vol 8 No.1
- Salim, H.S. (2012). *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim, H.S. dan Sutrisno, Budi. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Raja grafindo Perasada
- Salvatore, Dominick; Krugman. (2006). yang diterjemahkan oleh Munadar Harris, *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 5. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sophia, Aya dan Sulasmiyati, Sri. (2018). *Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Sumarni, Murti; Suprihanto, John. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty.

- Sutedi, Adrian. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Raih Asa Sukses. Jakarta : Penebar Swadaya Grup.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Kencana : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomni Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya, Adrian. (2010). *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol.6 No.1.Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta.
- Suyatno, Thomas. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, M.P. (2003). *Economic Development*. Seventh Edition. New York: Addition Wesley Longman, Inc.
- Winardi. 1986. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanaman Modal Asing*.